

Metodologi Kajian Ilmu Dakwah: Analisis Karya Ilmiah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi 1985 – 2015

Nur Syam¹
nursyam@uinsby.ac.id

Abstract: This article examines the study design and methodology applied in proselytizing science at the Faculty of Proselytizing (Da'wah) and Communication UIN Sunan Ampel Surabaya during the period 1985 to 2015. This study analysed the scientific works of the faculty academic staff and students between 1985 and 2003 through the qualitative methodology. The data collected by observation and documentation and analysed through coding, categorizing, and theming procedure. The study found that the methodology used for studying da'wah science can be categorized into five approaches: factor approach, system model or interpretive approaches or understanding the meaning of da'wah for individuals, communities or society, the developmental approach and participatory approach or Participatory Action Research (PAR).

Abstrak: Artikel ini membahas tentang metodologi kajian ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya selama kurun waktu 1985 sampai 2015. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Karya akademis para dosen dan mahasiswa FDK periode 1985-2003 sebagai sumber primer untuk dianalisis. Melalui prosedur analisis *coding*, *categorising*, dan *theming*, studi ini menemukan bahwa perkembangan metodologi kajian ilmu dakwah dapat dikategorikan menjadi lima pendekatan, yakni *pertama*, pengembangan ilmu dakwah dengan pendekatan faktor. *Kedua*, pengembangan ilmu dakwah dengan pendekatan sistem. *Ketiga*, pengembangan ilmu dakwah berbasis pendekatan interpretatif atau pemahaman makna dakwah bagi individu, komunitas atau masyarakat. *Keempat*, pendekatan developmental. *Kelima*, pengembangan dakwah berbasis pada pendekatan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR).

Kata Kunci: Ilmu dakwah, metodologi, karya ilmiah, sumberdaya.

¹ Guru Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya

Pendahuluan

Banyak perubahan dalam tahun-tahun terakhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Salah satu faktor-nya adalah transformasi kelembagaan perguruan tinggi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel yang meniscayakan terjadinya banyak perubahan². Di antara implikasi yang paling jelas adalah perubahan nomenklatur fakultas dari Fakultas Dakwah (FD) menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), termasuk penambahan program studi³.

Perubahan status institusi tersebut bisa dianggap sangat signifikan, sebab adanya penambahan mandat baru yang juga menyaratkan perubahan profil kelembagaan dan keilmuan, yaitu mengusung visi dan misi pengembangan ilmu komunikasi secara eksplisit, yang sebelumnya ilmu komunikasi hanya dicangkokkan saja.

Desain nomenklatur UIN yang menggabungkan dua bidang keilmuan yang berbeda, yakni ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, dianggap merupakan kewajaran. Ini karena ada beberapa titik kesamaan dan kedekatan antara ilmu dakwah dan ilmu komunikasi, yakni keduanya sama-sama sebagai *applied science* (ilmu terapan) yang berfungsi untuk menyebarkan gagasan, ide, pikiran, dan transfer perilaku kepada orang lain atau komunitas dan masyarakat agar mereka dapat sepaham dan setindakan dengan para penyebar informasi dimaksud (Farid, 1985).

Namun demikian, dengan memasukkan nomenklatur ilmu komunikasi pada fakultas dakwah, maka keberadaan ilmu komunikasi

² Transformasi tersebut berdasarkan atas PERPRES No. 65 Tahun 2013 Tentang Perubahan Status IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Diresmikan oleh Menteri Agama, Suryadharma Ali, pada tanggal 4 Desember 2013.

³ Perubahan dari IAIN ke UIN secara institusional dan akademis membawa perubahan dengan semakin banyaknya program studi baru dan fakultas baru. Tambahan fakultas baru itu ialah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga perubahan nomenklatur fakultas, seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora. Jika pada waktu menjadi IAIN hanya terdapat sebanyak 24 program studi (2013), maka setelah berubah menjadi UIN maka terdapat sebanyak 43 program studi (2018).

sebagai bagian yang berdiri sendiri, independen dan fungsional untuk diajarkan kepada mahasiswa dan menjadi minat studi yang jelas. Inilah yang disebut bahwa keberadaan ilmu komunikasi menjadi semakin jelas dalam struktur kelembagaan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sejarah Kelembagaan

Perkembangan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) yang terlihat hingga hari ini, tentu tidak bisa dipisahkan dari peran para pendiri dan pemrakarsa serta sentuhan pengembangan yang dilakukan oleh semua komponen fakultas baik para pimpinan, dosen, staf kependidikan dan juga mahasiswa. Di antaranya Prof. Dr. Salahuddin Hardy, yang pernah menjabat sebagai Dekan, Ust. Abd. Mujib Manan sebagai dekan, Prof. Dr. Bisri Afandi, MA yang pernah menjabat sebagai dekan dan juga Rektor IAIN Sunan Ampel, Drs. Abdul Jabar Adlan, yang pernah menjabat dekan dan Rektor IAIN Sunan Ampel, Drs. Imam Sayuti Farid, SH., MSi yang pernah menjabat dekan, Drs. Syahudi Siradj, MSi, yang selama bertahun-tahun menjadi Pembantu Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Moh. Ali Azis, Prof. Dr. Shonhaji Sholeh, Prof. Dr. Aswadi, MAg., Dr. Rr. Suhartini dan ke depan tentu ialah Dr. Abdul Halim, MA.⁹

Dilihat dari perkembangannya, FDK mengalami perubahan jurusan dan program studi. Fakultas Dakwah berdiri pada tahun 1971 dengan prasasti yang ditandatangani oleh Rus'an mewakili Menteri Agama.

⁹ Drs. Imam Sayuti Farid, SH., M.Si adalah peletak dasar pengembangan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat. Pada zamannya, sentuhan terhadap jurusan ini memperoleh peluang yang sangat besar. Pengembangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam memperoleh momentumnya pada saat Prof. Dr. HM Ali Azis memimpin Fakultas Dakwah. Saya termasuk orang pertama yang menjadi Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang bersama Dr. Abdul Halim meletakkan dasar pengembangan jurusan ini. Untuk pengembangan Jurusan Manajemen Dakwah, saya kira nama Drs. Nadim Zuhdi, MM dan Drs. Abdurahman Chudori, MM perlu dicatat sebagai peletak dasar pengembangannya. Untuk pengembangan Prodi Sosiologi, maka nama Dr. Rr. Suhartini adalah peletak dasarnya, dan Prodi Psikologi, Drs. Syahudi Sirodj, MSi yang meletakkan dasarnya. Dua prodi ini menjadi cikal bakal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Psikologi.

Pada waktu itu hanya ada satu jurusan, yaitu Jurusan Ilmu Dakwah. Setelah itu berkembang menjadi dua jurusan, yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) serta Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Lebih lanjut sekitar tahun 1980-an beberapa program studi baru muncul, yang lebih lanjut berkembang lagi menjadi empat jurusan pada tahun 1990-an, yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dan Jurusan Manajemen Dakwah (MD). *Nah*, pasca transformasi IAIN ke UIN, Jurusan KPI juga bermetamorfosis menjadi Jurusan Komunikasi yang menaungi dua program studi (Prodi), yakni Prodi Ilmu Komunikasi dan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (Dirjen Pendis, 2013; Ma'ruf, 2014).

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam mengusung konsep-konsep ilmu komunikasi, misalnya dalam corak ilmu retorika sebagai praksis dakwah, jurnalistik sebagai praksis komunikasi, dan seperangkat keilmuan lain yang mendukung dan menjadi cabang-cabangnya. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat mengembangkan konsep-konsep psikologis sebagai *babon* keilmuan untuk mendukung program bimbingan dan penyuluhan selain tentu saja mata kuliah bimbingan dan penyuluhan itu sendiri. Dengan demikian, perangkat lunaknya ialah psikologi dan perangkat kerasnya ialah ilmu bimbingan dan penyuluhan. Jurusan manajemen dakwah mengusung konsep relasi antara ilmu dakwah dan manajemen sehingga sebagai perangkat lunaknya ialah ilmu dakwah dan perangkat kerasnya ialah manajemen. Sedangkan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ialah menetapkan basis keilmuannya ialah ilmu dakwah dengan perangkat teknisnya ialah teori dan praksis pengembangan masyarakat.

Artikel ini memfokuskan bahasan pada bagaimana pola kajian ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya selama kurun waktu 1980 sampai 2010.

Artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif deskriptif terkait dengan perkembangan metodologi kajian ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumeter. Sumber data primer dalam studi ini yang lebih lanjut dianalisis adalah karya ilmiah para dosen dan mahasiswa FDK dalam kurun waktu 1985-2015. Dokumen skripsi yang menjadi sampel penelitian adalah skripsi mahasiswa FDK periode 1985-2003. Beberapa dokumen fakultas dan universitas serta referensi yang relevan dengan studi ini juga dijadikan sumber data sekunder. Analisis data dilakukan melalui beberapa prosedur, yakni *coding, categorising, and theming* (Creswell & Clarck, 2018)

Realitas Perkembangan Sumberdaya Ilmu Dakwah

Sebagai institusi yang sudah berdiri semenjak tahun 1971 hingga kini atau selama 47 tahun, tentu ilmu dakwah telah mengalami berbagai macam adaptasi dan asimilasi dengan berbagai macam ilmu, termasuk sumberdaya manusia ilmu dakwah. Pengembangan ilmu dakwah dapat dilihat berdasarkan realitas sebagai berikut:

Pertama, ilmu dakwah sudah tersegmentasi ke dalam disiplin lain di bawahnya, seperti manajemen dakwah, komunikasi dakwah, sosiologi dakwah, retorika, bimbingan penyuluhan masyarakat dan sebagainya. Dari beberapa karya ilmiah yang diproduksi oleh akademisi atau sarjana FDK didapati realitas tersebut.¹³ Akibatnya, pengembang ilmu dakwah nyaris tidak didapatkan lagi.

¹³Buku-buku yang dilahirkan oleh alumni Fakultas Dakwah, yang mengusung konsep ilmu dakwah interdisipliner misalnya Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Medan: Cita Pustaka Media, 2015). M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006); Ali Nurdin, *Komunikasi Magis, Fenomena Dukun di Pedesaan*, (Jogyakarta: LKiS,

Selain itu, realitas tersegmentasinya ilmu dakwah dengan ilmu lain bisa dilihat dari bidang keilmuan guru besar atau profesor di bidang ilmu dakwah di FDK UIN Sunan Ampel. Satu-satunya guru besar atau profesor di bidang ilmu dakwah adalah Moh. Ali Azis. Sedangkan guru besar lainnya, seperti Shonhaji Soleh mengembangkan pendekatan keilmuan antar bidang, yaitu sosiologi dakwah, Nur Syam, mengembangkan keilmuan bidang sosiologi, serta Aswadi, yang secara khusus mendalami ilmu tafsir.

Secara keseluruhan jumlah guru besar di FDK cukup sedikit. Banyak yang semula memiliki keahlian di dalam ilmu dakwah lalu justru pindah disebabkan oleh pendidikan doktornya yang tidak relevan dengan ilmu dakwah, sementara itu regulasi terkait dengan professor harus linear dengan keilmuan doktornya. Akibatnya, tidak ada lagi yang mengembangkan ilmu dakwah sebagai keahlian dosen profesional dalam gelar tertinggi di perguruan tinggi.¹⁴

Kedua, program doktor ilmu dakwah juga nyaris tidak dijumpai di PTKN. Semua masih terhenti di program magister, sehingga belum ada wadah akademis yang menyiapkan calon doktor bidang ilmu dakwah tersebut. Kendalanya tentu adalah jumlah profesor untuk program doktor ilmu dakwah belum mencukupi (Dirjen Pendis, 2013).¹⁵

2015); Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda Karya, 2010); Suhartini, *Religiusitas Kaum Profesional Muslim*, (Surabaya: SAP, 2016); Masduqi Afandi, *Ontologi, Dasar-Dasar Filosofi Dakwah sebagai disiplin Ilmu*, (Surabaya: Diantama, 2007); M. Azmi, *Filsafat Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014).

¹⁴Di antara yang pindah dari bidang ilmu dakwah atau komunikasi ialah Prof. Dr. Nur Syam, yang semula mengampu mata kuliah Ilmu Publisistik kemudian beralih ke sosiologi agama lalu terakhir sebagai professor sosiologi. Perubahan itu tentu disebabkan yang bersangkutan mendalami ilmu sosial pada program strata dua dan tiga. Kemudian juga Rr. Suhartini, yang juga pindah dari ilmu dakwah ke sosiologi pasca mendalami ilmu sosial di Universitas Airlangga.

¹⁵Sampai saat ini, UIN Sunan Ampel baru memiliki program strata dua bidang komunikasi dakwah. Hal ini tentu saja disebabkan oleh kenyataan ketiadaan jumlah professor yang memenuhi syarat untuk membuka program strata tiga. Sudah saatnya untuk dipikirkan dua atau tiga tahun ke depan harus membuka program doktor ilmu dakwah interdisipliner dimaksud (Dktis, 2013)

Ketiga, sumber daya manusia (SDM) dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah semakin banyak yang telah menyelesaikan pendidikan doktornya, akan tetapi tentu mengambil program doktor yang relevan dengan mata kuliah yang diampunya. Hal ini tentu terkait dengan sertifikasi, keahlian, dan relevansi dengan ijazah doktor yang bersangkutan. Artinya, ke depan dipredikasi akan banyak professor, akan tetapi tentu tidak mengembangkan ilmu dakwah dimaksud.¹⁶

Metodologi Kajian Ilmu Dakwah dalam Tiga Dekade

Dalam sub-bab ini akan dipaparkan bagaimana ilmu dakwah dikembangkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel yang mengacu pada perkembangan metodologi kajian ilmu dakwah serta berdasarkan periodisasi bagaimana metodologi ilmu dakwah itu dikembangkan.

Berdasarkan analisis beberapa karya ilmiah yang diproduksi oleh mahasiswa dan dosen FDK UIN Surabaya, perkembangan metodologi kajian ilmu dakwah dapat dikategorikan menjadi lima pendekatan:

Pertama, pengembangan ilmu dakwah dengan pendekatan faktor. Model ini mengikuti pola yang berkembang di dalam ilmu komunikasi yang secara definisi menggambarkan adanya faktor-faktor komunikasi atau faktor dakwah. “*who says what, to whom, in what channel and with what effect*”. Ini pula yang terlihat di dalam pengembangan ilmu dakwah tersebut. Komponen ilmu dakwah tersebut meliputi: subyek dakwah (*da'i*), obyek dakwah (*mad'u*), metode dakwah (*kai-fiyah dakwah*), media dakwah (*washilah dakwah*) dan efek dakwah (*atsar dakwah*). Cara berpikir seperti ini yang bisa dilihat di hampir se-

¹⁶ Hal ini bisa dilihat dari beberapa dosen FDK UIN Sunan Ampel Surabaya yang sudah memperoleh gelar doktor belakangan ini, misalnya Ali Nurdin mendalami ilmu komunikasi, A. Moefad mendalami ilmu komunikasi, Lilik Hamidah mendalami ilmu komunikasi. Pula Astutik, Ragwan Albar, dan Abdullah Sattar yang kesemuanya mendalami *Islamic studies*. Sedangkan Ali Arifin mendalami ilmu ekonomi syariah, Sunarto dan Saiful Ahrori mendalami sosiologi Islam. Namun demikian, mereka masih ada peluang untuk menjadi professor dalam ilmu dakwah interdisipliner, yaitu sosiologi dakwah, ilmu ekonomi dakwah, ilmu politik dakwah, antropologi dakwah dan sebagainya.

luruh buku-buku ilmu dakwah yang diterbitkan oleh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁹

Secara metodologis, maka penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan berbagai variabel dan konsepnya. Oleh karenanya, di sini digunakan teori-teori komunikasi atau teori lain yang digambarkan dalam hubungan antar konsep dan kemudian diuji secara empiris. Saya kira pendekatan dan metodologi ini dominan sebelum tahun 1990-an meskipun sampai saat ini tetap dikembangkan.²⁰

Kedua, pengembangan ilmu dakwah dengan pendekatan sistem. Pengembangan ilmu dakwah ini bercorak *problem solving*. Melalui pendekatan sistem, maka dibayangkan bahwa ada *input*, proses dan *output* dan *outcome*. Masukan tersebut terkait dengan subyek dakwah dan materi dakwah, sedangkan prosesnya ialah media dan metode dakwah dan *outputnya* ialah efek dakwah. Di dalam penerapan pengembangannya juga bisa menggunakan metode penelitian kuantitatif. Melalui metode

¹⁹Ada beberapa tulisan yang dapat diidentifikasi sebagai berparadigma factor, yaitu: Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah, Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadani, 1990), Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015).

²⁰Sesuai informasi dari Moh. Ali Azis, bahwa peneliti ilmu dakwah pertama yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan rumus statistik ialah A.Yani Basuki (1983), setelah lulus dari Fakultas Dakwah lalu berkarir di Militer dan terakhir menjadi Staf Khusus Presiden Bidang logistic dan menyelesaikan doktor di bidang sosiologi militer di UI. Saya termasuk generasi yang melakukan penelitian skripsi dengan metode penelitian kuantitatif. Nur Syam, "Persepsi Petani terhadap Ajaran Islam" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1985), yang mengelaborasi empat variabel yang mempengaruhi persepsi tersebut, yaitu variabel pendidikan, umur, tradisi ritual petani dan kepemilikan petani. Nur Subhana Tugaswati, "Pengaruh Dakwah Melalui Media Buletin terhadap Pemahaman Akhlak di kalangan Karyawan Bukopin Cabang Sidoarjo" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989). Supari, "Pengaruh Majalah Aula terhadap Pemahaman Agama Remaja IPNU/IPPNU di Desa Kesambi Kabupaten Lamongan" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1989). Mardiyati, "Pengaruh Kerjasama Ulama dan BKKBN dalam Meningkatkan Perilaku Mengikuti Keluarga Berencana pada Masyarakat Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1995).

kuantitatif, maka akan bisa diukur bagaimana masukan proses dan keluaran tersebut bisa diketahui secara jelas.²¹

Ketiga, pengembangan ilmu dakwah berbasis pendekatan interpretatif atau pemahaman makna dakwah bagi individu, komunitas atau masyarakat. Pengembangan ilmu dakwah di sini lebih banyak mengacu pada proses dakwah, pelaku dakwah dan sasaran dakwah. Jadi yang dikaji ialah bagaimana proses dakwah terjadi dan bagaimana para subyek yang diteliti memaknai terhadap proses, dan sasaran dakwah dalam memaknai agamanya. Yang dicari bukanlah variabel yang diukur dengan rumus-rumus tertentu akan tetapi bagaimana para pelaku dakwah dan sasaran dakwah memaknai terhadap dakwah tersebut. Pola ini berkembang semenjak tahun 1990-an dan seterusnya sampai sekarang. Ada banyak penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan seperti ini.²²

²¹Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Jogyakarta: LP3M, 1984). Di antara buku yang juga membahas tentang paradigma keilmuan dakwah dengan dua pendekatan, yaitu faktor dan sistem dakwah ialah Nur Syam, *Filsafat Dakwah, Pemahaman Filosofis tentang Ilmu Dakwah*, (Kediri: Jengjala Pustaka Utama, 2004), hlm. 82-89.

²²Beberapa skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah yang menggunakan pendekatan interpretatif ialah: Imron Rosyadi, "Tarekat dan Ketenangan Jiwa: Studi Kualitatif tentang Kontribusi Dzikir dalam Menenangkan Jiwa Penganut Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sawahan Mojosari Mojokerto (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993); Mufi Imron Rosyadi, "Minoritas Muslim Tengger, Studi Eksistensi dan Dinamika Dakwah Minoritas Muslim Tengger di Desa Ngadirejo Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1993); Ngainun Hadi, "Konflik dan Integrasi Umat Islam Pasca Pemilu 1999" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1994); Etika Nailul Rahma, "Agama dan Pedagang Kaki Lima: Makna Agama Bagi Penjual Buah di Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1995); Aini Mawaddah, "Agama bagi Penganut Shalawat Wahidiyah di Kediri" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1995); M. Zaenul Asyhuri, "Studi Kualitatif tentang Tingkat Kualitas Kehidupan Kader-Kader Muballigh di Kecamatan Doko Blitar" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1994); Mohammad As'ad Amin, "Petani dan Tarekat, Studi tentang Pola Pewarisan Nilai-Nilai Keagamaan di Kalangan Keluarga Petani Penganut Tarekat Tijani Desa Pekandangan Barat Kecamatan Bluto" (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1992); Juwariyah, "Pondok Pesantren dan Wiraswasta: Studi Tentang Upaya Pondok

Kcempat, pendekatan developmental. Semenjak Fakultas Dakwah mengembangkan program studi baru, seperti Pengembangan Masyarakat Islam dan Manajemen Dakwah, maka di saat itu pastilah akan berkembang pendekatan baru, yang penulis menyebutnya sebagai pendekatan ilmu dakwah berbasis pada riset pengembangan atau developmental. Inti dari pengembangan ilmu dakwah ini ialah dengan penelitian terhadap perubahan-perubahan yang dihasilkan dari upaya pemberdayaan masyarakat oleh berbagai organisasi sosial kemasyarakatan. Tentu termasuk di dalamnya ialah NGO. Perubahan yang disengaja untuk diupayakan tersebut tentu akan menghasilkan sejumlah “perubahan” terhadap sasaran dakwah. Hal ini seperti skripsi Chaabib Mustofa tentang Pengembangan SDM di Kalangan Kaum Muda NU tahun 1990-2000.

Kelima, pengembangan dakwah berbasis pada pendekatan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR). Seirama dengan hal ini ialah penelitian partisipatif yang selama ini dijadikan sebagai medium penting di kalangan NGO. Penelitian dakwah dapat menghasilkan konsep dan aplikasi pemberdayaan berbasis pada riset partisipatif. Di dalam konteks ini, maka *action research* akan tetap menjadi bagian tidak terpisahkan untuk dijadikan sebagai pendekatan yang penting di tengah upaya untuk mengentaskan kemiskinan, mengembangkan ekonomi kreatif, mengembangkan potensi kewirausahaan dan

Pesantren Tanwirul Qulub dalam Penerapan Kita Kerja Santri di Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan” (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994); Mohammad Charis, “Masyarakat Samin dan Dakwah Islam: Studi Kualitatif tentang Strategi Dakwah pada Masyarakat Samin Dukuh Jipang Desa Margomulyo Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro” (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1992); Sahro, “Tarekat dan Pedagang: Studi tentang Proses Internalisasi Ajaran dan Pengamalan Keagamaan Penganut Tarekat Idrisiyah di Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya” (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1992); Ahmad Hadari, “Figur Dai KH. Zainuddin MZ: Suatu Kajian tentang Dakwah KH. Zainuddin MZ menurut Persepsi Para Konglomerat Surabaya” (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1995). Di antara skripsi yang menggunakan perspektif interpretatif, yang kemudian diterbitkan menjadi buku ialah Lukman Hakim, *Perlawanan Islam Kultural, Relasi Asosiatif Pertumbuhan Civil Society dan Doktrin Aswaja*, (Surabaya: Eureka, 2004).

sebagainya. Demikian ini tergambar dari hasil tulisan Moh. Ali Azis, Rr. Suhartini, Abdul Halim (Eds) dalam *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma, Aksi, Metodologi* (2006).

Simpulan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi sesungguhnya memiliki masa depan. Di antara masa depan itu ialah bisa menjadi pilihan di antara program-program studi yang memiliki relevansi dengan kebutuhan di masa yang akan datang. Di antaranya ialah menyiapkan pilihan untuk menjadi ahli di bidang *hard skilled* keilmuan dakwah dan komunikasi. Tentu saja dibutuhkan banyak talenta di dalamnya, dan itu akan bisa dijawab melalui pengembangan *hard skilled* yang cukup dan *soft skilled* yang utuh berbasis pada pengembangan talenta masing-masing.

Selain itu, ke depan, kiranya perlu dilakukan kajian-kajian ilmu dakwah dengan pendekatan dakwah interdisipliner atau mengembangkan relasi ilmu melalui program studi ilmu interdisipliner, yaitu menjadikan fenomena dakwah sebagai sasaran kajian atau *subject matter* dan menempatkan ilmu sosial atau humaniora sebagai pendekatan. Jika ilmu dakwah ingin berkembang lebih cepat dan juga menghasilkan ilmuwan yang bervariasi, maka pilihan seharusnya pada model pendekatan ini dibandingkan dengan model sasaran kajian ilmu. Pengembangan sosiologi dakwah, antropologi dakwah, komunikasi dakwah, psikologi dakwah, manajemen dakwah, politik dakwah, administrasi dakwah, hukum dakwah dan sebagainya tetap perlu untuk diteruskan di tengah keinginan untuk memperkuat posisi ilmu dakwah yang interdisipliner.

Namun demikian, dalam hal ini perlu penegasan terhadap status ilmu dakwah, apakah menjadi ilmu yang inter-disipliner atau mandiri. Jika diarahkan untuk ilmu inter-disipliner, maka yang perlu diperkuat ialah bagaimana menghasilkan doktor yang memiliki kemampuan studi interdisipliner. Misalnya program doctor ilmu komunikasi, namun diarahkan untuk menjadi guru besar di bidang komunikasi dakwah. Pula bagi doktor di bidang manajemen, bisa diarahkan untuk menjadi guru besar manajemen dakwah. Sedangkan bagi dosen yang mem-

roleh doktor di bidang pemikiran Islam, lebih lanjut diarahkan untuk menjadi profesor di bidang pemikiran dakwah, dan seterusnya.

Dari sini ada dua hal yang sekiranya diperlukan, *Pertama*, perlu kecerdasan untuk mengembangkan ilmu dakwah dalam corak yang multidisipliner dengan memperbanyak ahli di bidang tersebut. *Kedua*, diperlukan kesiapan untuk mengembangkan program studi yang relevan dengan kebutuhan umat berbasis pada ilmu dakwah yang aplikatif dan multidisipliner. *Ketiga*, diperlukan memikirkan bagaimana para dosen mengembangkan kemampuan mahasiswa Fakultas ini dengan kemampuan *hard skilled* yang hebat dan juga *soft skilled* yang memadai.

Referensi

- Abdullah. (2015). *Ilmu dakwah: Kajian ontologis, epistemologis, aksiologi dan aplikasi dakwah*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Afandi, Masduqi. (2007). *Ontolog: Dasar-dasar filosofi dakwah sebagai disiplin ilmu*. Surabaya: Diantama.
- Ahmad, Amrullah. (1984). *Dakwah dan perubahan sosial* (Jogyakarta: LP3M).
- Amin, M, A. (1992). *Petani dan tareka.; Studi tentang pola pewarisan nilai-nilai keagamaan di kalangan keluarga petani penganut tarekat tijani desa pekandangan barat kecamatan bluto*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Asyhuri, M. Z. (1994) *Studi kualitatif tentang tingkat kualitas kehidupan kader-kader muballigh di kecamatan doko blitar*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Aziz, Moh. Ali. (2015). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- , dkk. (2006). *Dakwah pemberdayaan masyarakat: Paradigma, aksi, metodologi*. Jogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Charis, M. (1992). *Masyarakat samin dan dakwah Islam: Studi kualitatif tentang strategi dakwah pada masyarakat samin dukuh*

- jipang desa margomulyo kecamatan ngraho kabupaten bojonegoro*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Creswell, J.W., & Clark, V.L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2013). *Keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor: 3389 tahun 2013 tentang penamaan perguruan tinggi agama Islam, fakultas dan jurusan pada perguruan tinggi agama Islam*.
- Farid, Imam Sayuti. Farid, (1985). *Ilmu dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Hadi, N. (1999). *Konflik dan integrasi umat Islam pasca pemilu 1999*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Hadari, A. (1995). *Figur Dai KH. Zainuddin MZ: Suatu Kajian tentang Dakwah KH. Zainuddin MZ menurut Persepsi Para Konglomerat Surabaya*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Hakim, L. (2004). *Perlawanan Islam kultural: Relasi asosiatif aswaja dan pertumbuhan civil society*, Surabaya: Eureka.
- Juwariyah. (1994). *Pondok pesantren dan wiraswasta: Studi tentang upaya pondok pesantren tanwirul qulub dalam penerapan kita kerja santri di desa sungelebak kecamatan karanggeneng kabupaten lamongan*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Ilahi, Wahyu. (2010). *Komunikasi dakwah*. Bandung: Rosda Karya.
- M. Azmi. (2014). *Filsafat komunikasi dakwah*. Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Mardiyati. (1995). *Pengaruh Kerjasama Ulama dan BKKBN dalam Meningkatkan Perilaku Mengikuti Keluarga Berencana pada Masyarakat Desa Kalianyar Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.

- Mawaddah, A. (1995). *Agama bagi penganut shalawat wahidiyah di kediri*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- M. Munir, dkk. (2006). *Manajemen dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Musthafa, C. 2003. *Pengembangan SDM di kalangan kaum muda NU tahun 1990-2000*. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel; Surabaya.
- Nurdin, Ali. (2015). *Komunikasi magis: fenomena dukun di pedesaan*. Yogyakarta: LKiS.
- Rahma, E, N. (1995). *Agama dan pedagang kaki lima: Makna agama bagi penjual buah di kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Rosyadi, I. (1993). *Tarekat dan ketenangan jiwa: Studi kualitatif tentang kontribusi dzikir dalam menenangkan jiwa penganut tarekat qadiriyyah wa naqsyabandiyah di pondok pesantren darul hikmah sawahan mojosari mojokerto*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Rosyadi, M, I. (1993). *Minoritas muslim tengger: Studi eksistensi dan dinamika dakwah minoritas muslim tengger di desa ngadirejo kecamatan sukapura kabupaten probolinggo*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Sahro. (1992). *Tarekat dan Pedagang: Studi tentang Proses Internalisasi Ajaran dan Pengamalan Keagamaan Penganut Tarekat Idrisiyah di Desa Jatihurip Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Suhartini. (2016). *Religiusitas kaum profesional muslim*. Surabaya: SAP.
- Supari, (1989). *Pengaruh Majalah Aula terhadap Pemahaman Agama Remaja IPNU/IIPPNU di Desa Kesambi Kabupaten Lamongan*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Syam, Nur. (1985). *Persepsi petani terhadap ajaran Islam*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.

- Syam, Nur. (1990). *Metodologi penelitian dakwah, sketsa pengembangan ilmu dakwah*. Solo: Ramadani.
- . (2004). *Filsafat dakwah, pemahaman filosofis tentang ilmu dakwah*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- . (2018). *Islam nusantara berkemajuan: Tantangan dan sSolusi moderasi agama*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Tugaswati, N, S. (1989). *Pengaruh Dakwah Melalui Media Bulletin terhadap Pemahaman Akhlak di kalangan Karyawan Bukopin Cabang Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel: Surabaya.